

BAGAIMANA DAMPAK PERANG RUSIA UKRAINA TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA

Suherman¹⁾, Nabila²⁾, Normala Sari³⁾, Elisa Pebrianata⁴⁾, Dahlia⁵⁾, Ahmad Suhairi⁶⁾, Amsal Alfredo Sitepu⁷⁾

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7) Universitas Palangkaraya

Correspondence		
Email: nabila061202@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 26 Maret 2024	Accepted: 5 April 2024	Published: 6 April 2024

ABSTRAK

Perang adalah acara yang akan datang mengukir sebuah sejarah kehidupan manusia dan rutinitas sehari-hari. Dampak perang selalu merugikan kedua belah pihak baik kerugian material maupun finansial. Sebagai contoh perang Rusia dengan Ukraina, yang mengganggu proses perdagangan internasional barang dan jasa. Indonesia adalah mitra dagang dari kedua negara tersebut yang mau tidak mau juga terdampak. Konflik ini mengakibatkan terganggunya proses pemulihan ekonomi dunia, khususnya perdagangan internasional. Sehingga konflik ini memberikan dampak menguntungkan dan merugikan perekonomian Indonesia. Perang Rusia-Ukraina berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan di Indonesia melalui beberapa saluran. Kenaikan harga minyak akibat gangguan pasokan global dapat mempengaruhi inflasi dan neraca perdagangan Indonesia, sementara volatilitas mata uang dapat memperburuk kondisi ekonomi. Investor asing mungkin menjadi hati-hati dalam berinvestasi di tengah ketidakpastian geopolitik, mengurangi arus modal masuk ke Indonesia. Selain itu, peningkatan biaya keamanan dan kemungkinan kenaikan harga bahan pokok akibat gangguan pasokan internasional dapat menekan pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan tekanan inflasi di dalam negeri.

Kata Kunci: Dampak Perang Rusia Dan Ukraina, Stabilitas Keuangan di Indonesia

PENDAHULUAN

Perang Rusia dan Ukraina adalah salah satu tragedi Internasional yang menjadi beban banyak Negara saat ini. Negara yang terdampak peristiwa perang tersebut tentu adalah Eropa. Pasokan energi Eropa hampir separuh lebih berasal dari Rusia, sehingga perang tersebut tentu membuat kawasan Eropa dan sekitar menjadi tidak stabil. Dalam persoalan lain sebenarnya perang tersebut juga melibatkan banyak Negara tidak hanya Rusia dan Ukraina secara vis a vis. Dalam kondisi semacam ini perlu ada tindakan nyata dari PBB untuk menyelesaikan persoalan tersebut sebagai organisasi internasional terbesar saat ini. Disisi lain Indonesia sebagai bagian dari PBB dan ASEAN harusnya mempunyai peran yang signifikan sebagai mediator. Indonesia sebagai anggota G20 bersama Rusia harus mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk sebagai penengah perang tersebut. Indonesia tidak hanya dipandang sebagai Negara merdeka, namun juga mitra strategis Rusia dan Ukraina dalam banyak hal sehingga Indonesia punya potensi yang kuat untuk menjadi mediator dalam perang tersebut. Walaupun perang tersebut tidak secara langsung berdampak terhadap Indonesia, namun secara perkembangan politik dan hubungan internasional secara jangka menengah dan panjang Indonesia tetap akan merasakan imbas dari perang tersebut apalagi persoalan energi.

Perang antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang politik global dan pasar internasional sehingga krisis global ini membawa tantangan baru ke dalam hubungan internasional. Hal ini tentu akan menghasilkan dampak jangka panjang pada ekonomi di seluruh dunia. Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Invasi Ukraina oleh Rusia pada 24 Februari 2022 menandai kembalinya perang antar negara yang menjadi sesuatu yang belum pernah dialami Eropa sejak tahun 1945 sehingga perang antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi

yang sangat serius bagi pasar global yang berpotensi menghasilkan dampak yang berjenjang pada ekonomi di seluruh dunia. Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global (Rakhmayanti, 2022).

Seperti perang dingin antara Rusia-Ukraina tanggal 24 Februari 2022, Rusia meluncurkan aksi invasi serangan di wilayah Ukraina Timur, Ukraina merupakan salah satu tentangnya disebelah barat daya. Invasi ini mendadak muncunya kembali peristiwa yang telah terjadi dalam perang Rusia-Ukraina yang dimulai tahun 2014.2 Krisis di Ukraina adalah satu-satunya masalah internasional terpenting saat ini. Konflik tersebut melibatkan Krimea, sebuah komunitas yang didominasi secara otonom di Pegunungan Selatan yang berada di ambang kehancuran, yang memilih bergabung kedalam federasi Rusia.3 17 Maret 2014 Pertempuran di Donbass dimulai ketika ada protes besar-besaran pro-Rusia, yang kemudian mulai mengambil alih gedung. Krimea saat ini berada di bawah otoritas Rusia, mereka berhasil menerobos penjaga polisi lalu masuk dan merusak, orang-orang pro-Rusia meminta pemungutan suara pada pemerintahan baru dalam struktur penting. Setelah itu, pemerintah Ukraina mulai bereaksi keras dan mengirim pasukan untuk mengakhiri kekerasan. Konflik antara pemerintah Ukraina dan mayoritas pro-Rusia, yang menuntut referendum, dimulai sejak saat itu. Konflik tersebut dikenal sebagai "perang Donbass" karena terjadi di kawasan industri Donbass, yang meliputi kota Donetsk, Luhansk, dan Kharkiv di Ukraina.

Perang tersebut mengakibatkan lebih dari 14.000 nyawamenghilang. Dalam hal itu Rusia-Ukraina mengadakan perjanjian damai Minsk untuk menghentikan konflik, dan pada awal 2021 situasi kembali tidak terkendali. Ukraina mendesak Amerika Serikat untuk memperbolehkan Ukraina bersatu pada NATO.5 Hal ini memicu Persiden Rusia marah, dan mulai mengerahkan pasukan di dekat perbatasan Ukraina. Kemudian Amerika Serikat dan negara-negara lain menuduh Rusia mempersiapkan invasi ke Ukraina, Rusia menyangkal dalam menginvasi dan mengklaim pengiriman pasukan itu untuk latihan. Presiden Rusia mengkritik ekspansi NATO pasca 1997 sebagai ancaman terhadap keamanan negaranya seiring berkembangnya konflik ini dan menuntut Ukraina dilarang bergabung dengan NATO. Tanggal 24 Februari 2022, Dewan Federasi Rusia mengizinkan untuk menyebarkan kekuatan militer di luar perbatasan, kemudian Rusia mengirimkan pasukan.

Dari perang Rusia dan Ukraina memberikan beberapa dampak positif dan negatif perang Rusia-Ukraina bagi ekonomi Indonesia yakni:

- a) Dampak positif Dalam “konflik Rusia dengan Ukraina memang memberikan pengaruh positif bagi neraca perdagangan di Indoneisa, seperti kenaikannya cadangan devisa di Indonesia terhadap sektor perdagangan batu bara dan crude palm oil (CPO).
- b) Dampak negatif Konflik Rusia dengan Ukraina juga memberikan pengaruh dampak negatif, seperti harga gandum melambung, kenaikan harga minyak, penurunan nilai tukar rupiah, penurunan ekspor dan impor.9 Dalam hal ini terkait situasi perdagangan Indonesia dengan kedua negara, Rusia dan Ukraina. Berikut statistik perdagangan baik sebelum perang dan saat terjadi perang.

Dalam hal ini terkait situasi perdagangan Indonesia dengan kedua negara, Rusia dan Ukraina. Berikut statistik perdagangan baik sebelum perang dan saat terjadi perang.

Tabel 1. Perdagangan Indonesia dengan Rusia pada tahun 2021 sampai awal tahun 2022.

Tahun 2021		Tahun 2022	
Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1,493.6	1,253.8	332.1	347.1
0,65%	0,64%	0,84%	1,00%

Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 2. Perdagangan Indonesia dengan Ukraina tahun 2021 sampai awal tahun 2022.

Tahun 2021		Tahun 2022	
Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
417.0	1,040.9	28.7	35.6
0.18%	0,53%	0,07%	0,10%

Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS)

Melihat pada data grafik tersebut, konflik antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi penurunan perdagangan Indonesia dengan kedua negara, meskipun dibidang perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina terlalu minim. Perdagangan sebagaimana diatur dengan menegakkan aturan melalui peraturan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja di bidang perdagangan yang melibatkan pertukaran komoditas dan jasa guna di dalam negeri maupun di suatu negara. Sementara itu berikut neraca perdagangan Indonesia dengan kedua negara Rusia dan Ukraina.

1. Perdagangan Indonesia dengan Rusia Ekspor Indonesia ke Rusia paling banyak yaitu komoditas lemak dan hewan atau nabati. disusul oleh karet dan barang dari karet serta mesin atau peralatan listrik. Di sisi Impor Rusia ke Indonesia, produk terbanyak yang didatangkan dari Rusia adalah besi dan baja serta minyak.
2. Perdagangan Indonesia dengan Ukraina Indonesia paling banyak mengekspor produk yang terbuat dari lemak dan minyak nabati atau hewani yang masih menjadi komoditas andalan Indonesia ke ukraina, kemudian disusul kertas atau karton dan alas kaki. Disisi Impor Ukraina ke Indonesia, produk yang banyak didatangkan di Indonesia adalah gandum, serta mesin dan peralatan mekanis.

Stabilitas sistem keuangan di Indonesia pada kuartal II/2022 masih di posisi normal di tengah keberlangsungannya perang antara Rusia dan Ukraina. Hal ini pun diungkapkan juga oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati melalui hasil *assessment* Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) pada bulan April lalu.

Sri Mulyani Indrawati menjelaskan bahwa sistem keuangan saat ini sedang dalam pengaruh inflasi global yang terus meningkat. Selain itu, pada respons yang merujuk pada kebijakan moneter secara global yang jauh lebih agresif dibandingkan yang sebelumnya, dan semuanya disebabkan oleh invasi Rusia terhadap Ukraina sehingga menciptakan ketidakpastian pada ekonomi global. Merujuk pada video konferensi (1/8/2022), pada sistem keuangan triwulan II/2022 tersebut menjadi daya tahan atau kemampuan stabilitas bagi KSSK untuk merasa optimis namun, tetap harus mengawasi perkembangan mengenai berbagai masalah atau risiko yang akan terjadi kedepannya. Dalam hal ini, KSSK juga memberikan perhatian secara khusus terhadap beberapa isu global yang terjadi saat ini, seperti pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, meningkatnya risiko stagflasi, dan ketidakpastian pasar keuangan.

Tidak hanya di Indonesia, di berbagai dunia pun ikut berdampak atas peristiwa tersebut, seperti Amerika Serikat yang telah menanggapi kasus peningkatan inflasi dengan memperkuat kebijakan moneter hingga menaikkan suku bunga, sehingga berdampak pada proses pemulihan ekonomi. Hal ini juga terjadi di sejumlah negara, mulai dari Jepang, Cina, Eropa, hingga India.

Menkeu Sri Mulyani kembali menyampaikan bahwa pada tahun ini World Bank dan IMF telah mengoreksi proyeksi atas pertumbuhan ekonomi secara global, adapun rinciannya:

- World Bank awalnya ekonomi global diperkirakan tumbuh hingga 4,1%, maka untuk saat ini menjadi 2%.
- IMF awalnya ekonomi global diperkirakan tumbuh hingga 3,2%, maka untuk saat ini menjadi 3,6%.

Jika dilihat pada sisi dalam negeri, Sri Mulyani menjelaskan perbaikan pada kinerja ekonomi akan diproyeksikan berlangsung hingga kuartal II/2022. Perbaikan tersebut juga didukung dengan peningkatan konsumsi, investasi, hingga sektor ekspor.

Bersamaan dengan itu, berbagai indikator juga berada pada nilai positif, yang mana IPR (Indeks Penjualan Riil) di bulan Juni lalu bertumbuh hingga 15,4%, dan ekspansif oleh PMI manufaktur yang mencapai 51,3 yang sebelumnya di angka 50,2. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa seluruh masyarakat secara optimis terhadap proses pemulihan ekonomi.

Selanjutnya, KSSK juga akan terus mengamati perkembangan inflasi yang terjadi di dalam negeri yang sejauh ini menunjukkan tren peningkatan. Pada bulan Juli lalu telah tercatat peningkatan menjadi sebesar 4,94% laju inflasi secara tahunan yang sebelumnya pada bulan Juni hanya sebesar 4,35%. Dalam hal ini pemerintah akan terus bersinergi dengan pihak Bank Indonesia (BI) perihal pengendalian terhadap inflasi.

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang fenomena yang terjadi saat ini yang antara konflik Rusia-ukraina yang berdampak pada stabilitas keuangan di Indonesia dan yang melatar belakangi penelitian untuk meneliti isu tersebut, maka peneliti merumuskan dalam judul **“BAGAIMANA DAMPAK PERANG RUSIA UKRAINA TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA”**

LANDASAN TEORI

2.1 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter sebagai tindakan yang didukung oleh penguasa moneter (seperti biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Bank sentral sebagai lembaga yang berwenang mengambil langkah kebijakan moneter untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Seperti yang diketahui bahwa kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Kemudian dari kebijakan moneter diperlakukan untuk

mendukung tercapainya tujuan ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran. (Iswardono, 1997: 126, 1992: 45)

2.2 Stabilitas Sistem Keuangan

Stabilitas sistem keuangan merupakan suatu sistem yang sangat penting untuk mendukung kemajuan pada sektor riil di Indonesia, karena sektor keuangan akan selalu mengikuti perkembangan sektor riil. Stabilitas sistem keuangan adalah suatu sistem yang saling berhubungan antara lembaga-lembaga keuangan dan pasar, artinya ketidakstabilan yang terjadi pada salah satu sistemnya akan berpengaruh juga pada bagian yang lainnya. Sedangkan stabilitas sistem keuangan sangat terkait dengan kestabilan harga yang terkait dengan kestabilan moneter. Sistem keuangan di Indonesia juga sangat terintegrasi dengan kondisi perbankan, karena stabilitas dan kesehatan sektor perbankan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kestabilan dan kesehatan sistem perekonomian di Indonesia. Stabilitas sistem keuangan di Indonesia tidak seluruhnya menjadi wewenang Bank Indonesia, lembaga keuangan lainnya seperti otoritas jasa keuangan dan beberapa lembaga keuangan lainnya juga memiliki peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu harus dibuat sebuah kerangka kerjasama antara bank Indonesia dengan lembaga keuangan lain agar tidak terjadi gesekan antara masing-masing lembaga keuangan (Crocket dalam Gunadi dkk., 2012, 2014).

Teori - teori ekonomi makro tentang stabilitas keuangan:

1. Teori Monetarisme

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman, yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan dapat dicapai dengan menjaga stabilitas moneter. Hal ini dapat dilakukan dengan mengendalikan jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter.

2. Teori Keynesian

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan dapat dicapai dengan menjaga tingkat permintaan agregat. Hal ini dapat dilakukan dengan kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif.

3. Teori New Keynesian

Teori ini merupakan pengembangan dari teori Keynesian, yang memasukkan faktor-faktor seperti ekspektasi dan friksi pasar. Teori ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang kredibel untuk menjaga stabilitas keuangan.

4. Teori Ekonomi Baru Klasik

Teori ini menekankan peran pasar bebas dalam menjaga stabilitas keuangan. Teori ini percaya bahwa intervensi pemerintah yang berlebihan dapat mengganggu stabilitas pasar.

5. Teori Regulasi dan Pengawasan Keuangan

Teori ini menekankan pentingnya regulasi dan pengawasan keuangan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Teori ini percaya bahwa regulasi dan pengawasan yang efektif dapat mencegah terjadinya krisis keuangan.

Ada beberapa faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi stabilitas keuangan:

Teori suku bunga

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari loanable funds (dana investasi) dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Teori nilai tukar

Menurut Mankiw (2013), nilai tukar mata uang merupakan nilai pertukaran mata uang terhadap mata uang lainnya dalam perdagangan internasional. Sementara itu, Frank J. Fabozzi

dan Franco Modigliani (1992) dalam (Ekananda, 2015) Memberikan definisi mengenai nilai tukar sebagai berikut: Kurs adalah harga mata uang suatu negara berhubungan dengan mata uang negara lain. Penurunan nilai mata uang sering disebut depresiasi.

Teori Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi secara umum menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini mengamati bahwa bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregrat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila $I > S$.

Saat ini, situasi perekonomian Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, stabilitas mata uang, dan kebijakan pemerintah. Untuk informasi terkini, Anda dapat merujuk kepada sumber berita terkemuka atau laporan dari lembaga riset ekonomi seperti Bank Indonesia atau Badan Pusat Statistik Indonesia

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perang Rusia-Ukraina terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. Dalam konteks ini, perang Rusia-Ukraina dianggap sebagai variabel independen, sedangkan stabilitas keuangan di Indonesia dianggap sebagai variabel dependen.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dampak perang Rusia-Ukraina terhadap stabilitas keuangan di Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Data yang digunakan meliputi data makroekonomi Indonesia, data perdagangan internasional, serta data terkait konflik Rusia-Ukraina.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis dampak perang Rusia-Ukraina terhadap stabilitas keuangan di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Variabel dependen dalam model ini adalah indikator stabilitas keuangan di Indonesia, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Variabel independennya adalah indikator perang Rusia-Ukraina, seperti durasi konflik, jumlah korban, dan dampak ekonomi global.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi literatur dan pencarian data online dari situs web resmi lembaga-lembaga terkait. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

3.5.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti BPS, jurnal, artikel, dan laporan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perang antara Rusia dan Ukraina dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan di Indonesia melalui beberapa saluran. Salah satunya adalah melalui kenaikan harga

minyak dunia, karena konflik dapat mengganggu pasokan minyak dari wilayah tersebut. Sebagai importir minyak, Indonesia akan terpengaruh oleh kenaikan harga tersebut, yang dapat memengaruhi inflasi dan tekanan pada neraca perdagangan. Selain itu, ketidakpastian geopolitik global yang disebabkan oleh konflik dapat menimbulkan ketidakpastian investor, yang bisa mempengaruhi pasar keuangan Indonesia.

Dampak perang masih terasa meskipun perdagangan langsung Indonesia dengan Ukraina atau Rusia hanya sedikit signifikan. Potensi pertumbuhan ekonomi Rusia dan Ukraina yang lebih lambat mungkin akan memberikan pengaruh terhadap Indonesia. Bahkan sebelum permusuhan dimulai, perang sudah mempunyai dampak sistemik terhadap perekonomian dunia. (Prospeknya) juga tidak terlalu menjanjikan karena pandemi COVID-19 akan menyebabkan perekonomian global yang terkena dampak pandemi ini semakin melambat, yang tentunya akan berdampak pada Indonesia dan Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 5,9 persen pada tahun 2021 akan digantikan oleh peningkatan sebesar 4,4 persen pada tahun 2022. Tidak ada proyeksi yang pasti mengenai dampak pasti konflik terhadap pembangunan ekonomi global, Wall, namun angka tersebut menunjukkan kondisi yang semakin buruk. di dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, khususnya Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, selain dari epidemi ini. Menurut The Street Journal, faktor-faktor yang merugikan perekonomian dunia antara lain kenaikan harga komoditas, sanksi ekonomi yang lebih luas, dan potensi pembatasan impor energi dari Rusia setelah negara tersebut melakukan invasi ke Ukraina. Meski belum ada prediksi pasti mengenai sejauh mana dampak konflik terhadap pertumbuhan ekonomi global, statistik ini mencerminkan memburuknya kondisi di dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, khususnya Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. The Street Journal menunjukkan bahwa perekonomian global telah dirugikan oleh kenaikan harga komoditas, sanksi ekonomi yang besar, dan potensi pembatasan impor energi dari Rusia setelah invasi negara tersebut ke Ukraina. (Mohamad Ikhwan Syahtaria, 2022).

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin. Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Kemudian, pada tahun 2015, karet dan bahan makanan menjadi komoditi terbesar dari impor Rusia.²⁵ Kedua negara juga secara aktif mengejar sejumlah proyek energi bersama dalam beberapa tahun terakhir, termasuk untuk mengembangkan ladang minyak lepas pantai di Laut Jawa. Selain itu, Inter RAO Rusia juga telah membahas proyek untuk membangun pembangkit listrik 1,8 gigawatt di Indonesia sebesar \$2,8 miliar. Kemudian, pada November 2017, Rosneft dan Pertamina, sebuah perusahaan energi Indonesia menandatangani perjanjian baru yang besar, senilai \$15 miliar untuk mengembangkan kompleks kilang minyak dan petrokimia baru di Jawa Timur. Kerjasama ini diharapkan menjadi pusat regional utama untuk distribusi minyak seluruh Asia Tenggara. Kedua negara juga membahas kemungkinan kerjasama untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir tradisional untuk Indonesia. Rusia dan Indonesia juga telah meningkatkan kerja sama ekonomi di bidang lain yakni pembuatan pesawat Rusia Sukhoi baru-baru ini membuat terobosan ke pasar penerbangan Indonesia yang sedang berkembang. Pada tahun 2011, PT Sky Aviation, sebuah maskapai penerbangan Indonesia, membeli 12 Sukhoi Superjet-100 seharga \$380 juta.²⁶ Selain itu, Indonesia juga dilaporkan mempertimbangkan untuk membeli pesawat MS-21 untuk pasar sipil dan pesawat amfibi Be-200 untuk militernya. Perusahaan Rusia juga tengah menggarap berbagai proyek infrastruktur di Indonesia. Pada bulan Maret 2016, Russian Railways dilaporkan terlibat untuk membangun sistem kereta api baru sepanjang 183 km di Kalimantan Timur, dengan proyek diperluas menjadi 575 km pada tahun 2017. Pada tahun 2016,

diumumkan bahwa Rusia telah setuju untuk menginvestasikan \$3 miliar untuk membangun pabrik aluminium baru di Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Indonesia adalah mitra dagang dari kedua negara tersebut yang mau tidak mau juga terdampak. Sehingga konflik ini memberikan dampak merugikan perekonomian Indonesia. Perang Rusia-Ukraina berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan di Indonesia melalui beberapa saluran. Kenaikan harga minyak akibat gangguan pasokan global dapat mempengaruhi inflasi dan neraca perdagangan Indonesia, sementara volatilitas mata uang dapat memperburuk kondisi ekonomi.

Perang Rusia dan Ukraina adalah salah satu tragedi Internasional yang menjadi beban banyak Negara saat ini. Negara yang terdampak peristiwa perang tersebut tentu adalah Eropa. Pasokan energi Eropa hampir separuh lebih berasal dari Rusia, sehingga perang tersebut tentu membuat kawasan Eropa dan sekitar menjadi tidak stabil. Indonesia sebagai anggota G20 bersama Rusia harus mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk sebagai penengah perang tersebut. Walaupun perang tersebut tidak secara langsung berdampak terhadap Indonesia, namun secara perkembangan politik dan hubungan internasional secara jangka menengah dan panjang Indonesia tetap akan merasakan imbas dari perang tersebut apabila persoalan energi. Salah satu dampak negatif terhadap stabilitas keuangan di Indonesia melalui beberapa saluran. Sebagai importir minyak, Indonesia akan terpengaruh oleh kenaikan harga tersebut, yang dapat memengaruhi inflasi dan tekanan pada neraca perdagangan. Selain itu, ketidakpastian geopolitik global yang disebabkan oleh konflik dapat menimbulkan ketidakpastian investor, yang bisa mempengaruhi pasar keuangan Indonesia. Dampak perang masih terasa meskipun perdagangan langsung Indonesia dengan Ukraina atau Rusia hanya sedikit signifikan. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku ekonomi perlu waspada terhadap perkembangan geopolitik tersebut dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko serta menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Allameh, S. et al. 2015. Factors influencing sport tourists' revisit intentions. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. Vol. 27 (2) pp. 191-207.
- Bigne, J. E., et al. 2001. Tourism image, evaluation variables and after purchase behavior: inter-relationship. *Tourism Management*. 22 (6): 607-616.
- Carter, B. (1981) harter for the Conservation of Place of Cultural Significance. Available at: http://australia.icomos.org/wp-content/uploads/burra_carter.pdf.
- Chiu, et al. 2016. The influence of destination image and tourist satisfaction on tourist loyalty: a case study of Chinese tourists in Korea. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*. 10 (2): 223-234.
- Coban, S. (2012). The Effects of the Image of Destination on Tourist Satisfaction and Loyalty: The Case of Cappadocia. *European Journal of Social Sciences*, SSN1450-2.
- Cong, L. C. (2016). A formative model of the relationship between destination quality, tourist satisfaction and intentional loyalty: An empirical test in Vietnam. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 26, 50–62.
- Chiu, et al. 2016. The influence of destination image and tourist satisfaction on tourist loyalty: a case study of Chinese tourists in Korea. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*. 10 (2): 223-234.
- Davison G, McConville C. 1991. *A Heritage Handbook*. New South Wales (AUS): Allen & Unwin.

- du Cros H. 2001. A New Model to Assist in Planning for Sustainable Cultural Heritage Tourism. *International Journal of Tourism Research*, 3
- Druvaskalne ID, Livina A. 2008. Sustainable Tourism Development on the Basis of Cultural Heritage in North Vidzeme Biosphere Reserve, Latvia. Latvia (LV): Universitas Vidzeme
- Hall, C. M. & McArthur, S. (1993) *Heritage Management: An Introductory Framework*. Auckland: Oxford University Press
- Hayati, R. (2014) „Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai wisata warisan budaya di kota makassar“.
- Ismagilova, G., Safiullin, L. & Gafurov, I. (2015) „Using Historical Heritage as a Factor in Tourism Development“.
- Kausar DRK. 2013. Warisan Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di Muarajambi, Sumatra. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1 (1).
- Meng, B., & Han, H. (2018). Working-holiday tourism attributes and satisfaction in forming word-of-mouth and revisit intentions: Impact of quantity and quality of intergroup contact. *Journal of Destination Marketing and Management*, 9(November 2017), 347–357. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2018.03.009>
- Paschou, E., & Metaxas, T. (2013). City Branding Of Stockholm. In MPRA Paper. Munich Germany: University Library of Munich. Retrieved from https://mpra.ub.unimuenchen.de/48118/1/MPRA_paper_48118.pdf
- Pecot, F., & Barnier, V. (2015). City Brand Management : the role of Brand Heritage in City Branding. In 14th IMTC (International Marketing Trends Conference), Paris.
- Poon, W. C., & Koay, K. Y. (2021). Hong Kong Protests and Tourism: Modelling Tourist Trust on RevisitIntention. *Journal of Vacation Marketing*, 27 (2): 21. <https://doi.org/10.1177/1356766720987881>
- Qu, H., Kim, L. H., & Im, H. H. (2011). A model of destination branding : Integrating the concepts of the branding and destination image. *Tourism Management*, 32, 465–476. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.03.014>
- Spillane JJ. 1987. *Ekonomi pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Wahyurini, O. D. W. (2009). The Significance of City Logo in City Branding Strategy City. In *Recent Researches in Engineering Mechanics, Urban & Naval Transportation and Tourism* (pp. 79–84). Cambridge: WSEAS Conferences.
- Young, Y. E. (2012). City Branding and Urban Tourism : A Case Study of Seoul and Taipei. In *6th Conference of the International Forum on Urbanism (IFoU): TOURBANISM*, Barcelona (pp. 1–10).
- Zhang, J. J., Huang, H., Lunhua Mao, L., & Wang, J. (2015). Assessing the relationships between image congruence, tourist satisfaction and intention to revisit in marathon tourism: the Shanghai International Marathon. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 16(4), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-16-04-2015-B005>